

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Deskripsi fenomena yang mendalam digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan metode kualitatif. Bagaimana menjawab pertanyaan yang sangat kompleks, komprehensif. Disini penulis bermaksud untuk mendengar persepsi masyarakat tentang makna budaya dalam kehidupannya dan mengamati bentuk pemaduan antara kebudayaan dan keberagaman pada tradisi sedekah bumi yang dilakukan oleh tokoh agama, menggali informasi tentang bagaimana peran tokoh agama dalam membangun kesadaran keberagaman masyarakat.

Penelitian lapangan adalah metodologi yang digunakan oleh penulis, dan itu memerlukan pemeriksaan mendalam tentang konteks saat ini dan interaksi lingkungan di antara unit-unit sosial, seperti individu, kelompok institusional, atau seluruh masyarakat. Untuk tujuan mengumpulkan informasi tentang iklim sosial lokal, penulis studi ini melakukan perjalanan langsung ke desa. Situasi sosial terdiri dari pelaku yaitu tokoh agama dan masyarakat, *place* di desa Tlogosari dan *activity* yaitu peran tokoh agama dalam membangun kesadaran keberagaman masyarakat. Peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan obyektif yang ada di lapangan yaitu mengenai peran tokoh agama dalam membangun kesadaran keberagaman masyarakat melalui tradisi sedekah bumi di desa Tlogosari kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati¹.

B. Setting Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan bagian dari lingkungan penelitian. Tempat dan keadaan di mana penelitian dilakukan disebut sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian juga merupakan tahapan dalam proses penelitian. Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Patty merupakan lokasi penelitian yang ditetapkan oleh penulis penelitian ini. Masalah pengaruh pemuka agama terhadap

¹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif* “ (Bandung: Alfabeta, 2005) 205-206

perkembangan kesadaran beragama di masyarakat akan dikaji oleh penulis dalam bidang ini. Waktu yang penulis gunakan untuk penelitian adalah satu bulan yang di laksanakan pada bulan mei s/d juni 2021.

C. Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penelitian dan kemudian sampai pada kesimpulan tentang objek penelitian secara keseluruhan. Tiga tokoh agama dari desa Tlogosari, serta empat warga desa setempat, menjadi subyek penelitian penulis.

D. Sumber Data

Untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, setiap kajian ilmiah memerlukan data, dan data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data. Ada dua jenis temuan penelitian berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber² yaitu:

1. Data Primer

Untuk memperoleh informasi, penulis mengandalkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur atau dengan mengumpulkan sampel langsung dari sumber subjek penelitian. Penulis mengumpulkan informasi ini dengan mewawancarai pemimpin agama dan penduduk desa terdekat dan mengumpulkan tanggapan mereka terhadap serangkaian pertanyaan terbuka.

2. Data Sekunder

Untuk menggunakan data, peneliti harus memperolehnya dari pihak ketiga, bukan langsung dari subjek penelitian mereka. Data dokumen atau data laporan adalah dua format di mana informasi dapat ditemukan. Sebagai hasil dari penelitian ini, data yang lebih akurat dan hasil yang lebih efektif tercapai. Peneliti dalam situasi ini mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, dan makalah di perpustakaan dengan membaca dan memahami karya-karya sebelumnya tentang topik tersebut, serta pandangan para sarjana lainnya.

² Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91

E. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan contoh metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang diamati. Observasi mungkin untuk mengontrol reliabilitas dan validitas data yang dikumpulkan melalui observasi jika memenuhi tujuan penelitian, rencana dan catatan secara sistematis. Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan yang lain. Objek alam lainnya, selain manusia, dapat diamati.

Ketika penulis mengamati kondisi dan kondisi Tlogosari, ia melihat secara langsung bagaimana adat sedekah bumi itu dijalankan, serta bagaimana agama itu dijalankan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan satu lawan satu antara dua orang atau lebih di mana mereka bertanya dan menjawab pertanyaan. Wawancara adalah cara yang bagus untuk mendapatkan data tangan pertama, melengkapi metode pengumpulan data lainnya, dan menguji hasil dari metode pengumpulan data lainnya³. Wawancara ini penulis lakukan kepada tokoh agama desa Tlogosari, perangkat desa dan panitia penyelenggara acara sedekah bumi, serta masyarakat desa setempat.

3. Dokumentasi

Sederhananya, dokumen adalah cara untuk melacak apa yang terjadi di masa lalu. Informasi tentang Desa Tlogosari, seperti lokasi dan sejarahnya, serta masyarakat yang tinggal di sana serta aspirasi dan tujuannya, semuanya dikumpulkan melalui metode ini oleh penulis.

³Husaini Usman Dan Purnomo S.A, “*Metodologi Penelitian Social*”, 58

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif bergantung pada empat jenis validitas untuk memastikan temuannya dapat diandalkan: validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas:

1. Uji Kredibilitas

Ketika mengevaluasi validitas dan reliabilitas temuan penelitian kualitatif dengan berbagai cara (termasuk tetapi tidak terbatas pada penggunaan bahan referensi, diskusi rekan-subjek, dan pemeriksaan anggota), penting untuk memperpanjang waktu pengamatan (yaitu, membuat pengamatan yang cermat dan berkesinambungan) dan meningkatkan daya tahan penelitian (yaitu dengan meninjau sumber data yang ditemui sebelumnya dan yang baru) (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada penyedia data).

Memverifikasi validitas triangulasi melibatkan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengumpulkannya pada berbagai titik waktu. Triangulasi adalah cara yang baik untuk memastikan bahwa datanya akurat. Sumber teknologi, waktu, dan faktor lain semuanya berperan dalam proses triangulasi⁴.

- a. Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan data dari berbagai sumber untuk menentukan apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Peneliti desa Tlogosari mengumpulkan dan menguji data tentang peran tokoh agama dalam membangun kesadaran beragama masyarakat dan sumber data lain yang digunakan peneliti terkait dengan penelitian ini untuk memverifikasi temuan mereka.
- b. Data yang setara dari berbagai sumber digunakan dalam triangulasi teknis untuk memverifikasi keandalannya. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, yang kemudian diperiksa silang dengan pengamatan mereka sendiri dan file yang mereka kumpulkan untuk mendapatkan gambaran yang paling akurat.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* 372.

- c. Untuk memastikan keakuratan data, triangulasi melibatkan melakukan beberapa putaran wawancara dan pengamatan pada berbagai titik waktu dan dalam kondisi yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan di Desa Tlogosari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati mungkin menghasilkan hasil yang berbeda. Peneliti kemudian akan memilih waktu untuk mengumpulkan data secara iteratif sampai valid. Data tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Desa Tlogosari, Jalan Tlogowungu, Kabupaten Pati dapat dikumpulkan lebih efektif melalui teknologi wawancara di pagi hari, ketika informan segar dan masalahnya tidak besar. Kredibilitas Informasi.

Gunakan buku panduan atau bahan referensi lainnya sebagai panduan. Sepotong bahan referensi adalah sepotong data yang telah terbukti kebenarannya. Di Desa Tlogosari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati, misalnya, mewawancarai data tentang peran tokoh agama dalam pembentukan kesadaran beragama masyarakat. Rekaman wawancara dan file foto yang diambil selama wawancara merupakan bentuk dokumentasi yang dapat diterima.

Menyusun daftar anggota. Untuk bergabung, peneliti harus terlebih dahulu memverifikasi keakuratan temuan mereka dengan penyedia data yang mereka gunakan. Data yang dikumpulkan peneliti di Tlogosari dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh warga Tlogosari. Jika informan menyetujui informasi yang dikumpulkan, itu lebih dapat diandalkan karena didasarkan pada informasi faktual. Untuk memastikan bahwa data wawancara dengan informan konsisten dengan wawancara yang telah dilakukan, peneliti akan kembali ke pemuka agama desa Tlogosari untuk mengecek dan menginformasikan. Untuk itulah kami melakukan penelitian ini di Desa Tlogosari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati: untuk lebih memahami peran pemuka agama dalam membentuk kesadaran beragama di masyarakatnya.

2. Uji Transferability

Dalam penelitian kuantitatif, uji transferability sama dengan uji validitas eksternal. Validitas eksternal mengacu pada keakuratan atau keberlakuan hasil penelitian terhadap populasi yang diteliti. Hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain karena adanya transfer value ini.

Itulah mengapa sangat penting bagi peneliti yang melakukan penelitian kualitatif untuk memberikan temuan mereka dengan penjelasan rinci yang dapat dipahami dan digunakan orang lain. Akibatnya, pembaca dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apakah akan menggunakan temuan dalam konteks lain atau tidak.

Standar transferabilitas terpenuhi jika pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang "apa" temuan penelitian dapat diterapkan (transferabilitas)⁵.

3. Uji *Dependability*

penelitian kuantitatif menggunakan istilah "reliabilitas" untuk menggambarkan tingkat kepercayaan seorang peneliti. Suatu penelitian dianggap reliabel jika dapat direplikasi oleh orang lain. Mengaudit seluruh proses penelitian adalah bagaimana pengujian reliabilitas dilakukan dalam penelitian kualitatif..

4. Uji *Confirmability*

Uji objektivitas penelitian adalah nama yang diberikan untuk uji konfirmabilitas yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian bersifat objektif jika temuannya diterima secara luas. Dimungkinkan untuk melakukan pengujian konfirmabilitas dan reliabilitas pada saat yang bersamaan dalam penelitian kualitatif. Istilah "pengujian konfirmabilitas" mengacu pada fakta bahwa pengujian tersebut didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya. Kriteria konfirmabilitas dapat dipenuhi bila hasil penelitian merupakan akibat langsung dari metode yang digunakan untuk melaksanakannya⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 376

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 377

G. Teknik Analisis Data

Segera setelah informasi dikumpulkan, itu harus dianalisis dan didokumentasikan dalam laporan di tempat. Ada banyak cara di mana seorang peneliti dapat menemukan data apa yang perlu mereka cari, hipotesis apa yang perlu mereka uji, pertanyaan apa yang perlu mereka jawab, dan metode apa yang perlu mereka gunakan untuk mendapatkan informasi baru.

Secara umum, langkah-langkah untuk menganalisis data adalah: reduksi data, display, dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Penelitian kualitatif yang mencakup data digital, seperti angka, tidak boleh diremehkan dengan menghilangkannya dari konteks aslinya.

Biasanya ada ratusan atau bahkan ribuan keping data yang dikumpulkan selama setiap pengumpulan data, dan setiap keping data diketik atau ditulis dengan tepat sehingga jumlah keping data yang dikumpulkan bertambah. Oleh karena itu, laporan tersebut harus diperiksa sejak awal penyelidikan. Kita harus memadatkan laporan dengan berfokus pada poin-poin terpenting yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas. Menemukan subjek berikut. Peneliti dapat lebih mudah menemukan dan menggunakan data yang direduksi karena memberikan pengamatan yang lebih jelas. Aspek-aspek tertentu dari pengkodean mendapat manfaat dari penggunaan pengurangan.

2. Penyajian Data

Akumulasi data tidak memungkinkan untuk melukiskan gambaran yang lengkap. Akibatnya, informasi harus dibuat terlihat. Matriks, jaringan, bagan, dan grafik adalah contoh tampilan data. Akibatnya, para peneliti dapat fokus pada data daripada terjebak dalam lautan informasi.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Tujuan peneliti sejak awal adalah untuk memperoleh semacam makna dari informasi yang dikumpulkan. Dengan demikian, ia berusaha untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kejadian dan hubungan yang berulang di antara berbagai fenomena. Menggunakan informasi yang

dia kumpulkan, dia membuat beberapa kesimpulan. Pada awalnya, kesimpulannya tampak kabur, tetapi seiring berjalannya waktu dan semakin banyak bukti yang terkumpul, gambarannya menjadi semakin jelas. Pengumpulan data baru berfungsi sebagai cara sederhana untuk memverifikasi hasil. Sebuah laporan penelitian kualitatif dianggap ilmiah jika memenuhi kriteria verifikasi, reliabilitas, dan objektivitas.⁷

Reduksi data merupakan langkah pertama setelah pengumpulan data selesai. Analisis ini menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sekaligus mengorganisasikan data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Sebuah narasi akan digunakan untuk menyajikan dua kumpulan data yang diringkas. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dari data tahap kedua dengan memeriksa hasil setiap formula.



⁷Husaini Usman Dan Purnomo S.A, *Metodologi Penelitian Social*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 86-87